SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 706-712

Akuntansi Laporan Keuangan Syariah

Nisa Nur Afifah[1], Dina Nindiya Sari[2], Joni[3]

[1,2,3]Universitas Siliwangi

241002111173@student.unsil.ac.id

Kata Kunci: Akuntansi Syariah; Laporan Keuangan Syariah; Prinsip Syariah;PSAK Syariah; Lembaga Keuangan Syariah.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengertian, dasar-dasar, serta implementasi akuntansi laporan keuangan syariah pada lembaga keuangan yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Metode penelitian yang diterapkan adalah pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur, yaitu menganalisis berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal akademik, dan dokumen resmi yang berhubungan dengan standar akuntansi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi laporan keuangan syariah memiliki ciri khas yang berbeda dari akuntansi konvensional, karena didasari oleh nilai-nilai syariah, seperti keadilan, keterbukaan, kepercayaan, dan tanggung jawab sosial. Selain itu, sistem akuntansi syariah melarang adanya unsur riba, gharar, dan maysir dalam setiap transaksi keuangan. Dalam pelaksanaannya, pembuatan laporan keuangan syariah di Indonesia mengikuti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta standar internasional dari AAOIFI. Laporan keuangan syariah juga mencakup komponen tambahan, seperti laporan mengenai sumber dan pengeluaran dana zakat serta dana sosial, yang menunjukkan tanggung jawab sosial dari lembaga tersebut. Oleh karena itu, penerapan akuntansi untuk laporan keuangan syariah tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi ekonomi, tetapi juga untuk menjamin kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

Keywords: Sharia Accounting; Sharia Financial Reports; Sharia Principles; Sharia PSAK; Sharia Financial Institutions.

Abstract

This study aims to analyze the definition, fundamentals, and implementation of Islamic financial reporting accounting in financial institutions operating in accordance with Islamic principles. The research method applied is a qualitative approach through literature study, namely analyzing various scientific sources such as books, academic journals, and official documents related to Islamic accounting standards. The results of the study indicate that Islamic financial reporting has distinctive characteristics compared to conventional accounting, because it is based on Islamic values, such as fairness, openness, trust, and social responsibility. In addition, the Islamic accounting system prohibits the elements of usury, gharar, and maysir in every financial transaction. In its implementation, the preparation of Islamic financial reports in Indonesia follows the Statement of Islamic Financial

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2026), Hal. 706-712

Accounting Standards (PSAK) issued by the Indonesian Institute of Accountants and international standards from AAOIFI. Islamic financial reports also include additional components, such as reports on the sources and expenditures of zakat funds and social funds, which demonstrate the social responsibility of the institution. Therefore, the application of accounting for sharia financial reports is not only aimed at conveying economic information, but also to ensure compliance with sharia principles and increase public trust in sharia financial institutions.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan industri keuangan syariah dalam beberapa dekade terakhir menunjukkan kemajuan yang signifikan, baik secara internasional maupun di dalam negeri. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, yaitu bebas dari riba, gharar, dan praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Kemajuan lembaga keuangan syariah seperti perbankan syariah, asuransi syariah, dan pasar modal syariah memerlukan adanya sistem pelaporan keuangan yang jelas dan selaras dengan prinsip syariah untuk memberikan informasi yang tepat bagi semua pihak yang berkepentingan (Muhammad, 2007; Rifqi, 2007).

Akuntansi syariah memiliki ciri khas yang berbeda dari akuntansi konvensional karena perlu menyesuaikan berbagai transaksi yang berlandaskan pada akad syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Sebagai akibatnya, diperlukan norma akuntansi syariah yang dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat tidak hanya menyajikan informasi ekonomi, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai etika dan prinsip syariah dalam aktivitas bisnis (Triyuwono, 2006). [2]

Laporan keuangan di lembaga keuangan syariah memainkan peran yang sangat penting dalam mempertahankan akuntabilitas dan keterbukaan kepada semua pihak yang berkepentingan. Selain digunakan oleh manajemen dan investor, laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat pengawasan bagi Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk memastikan bahwa semua kegiatan lembaga keuangan telah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Oleh karena itu, penerapan standar akuntansi syariah merupakan elemen krusial dalam meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik terhadap lembaga keuangan syariah (Arifin dan Wardani, 2016).

Walaupun demikian, penerapan akuntansi syariah masih mengalami berbagai kendala, seperti perbedaan pemahaman mengenai standar akuntansi syariah serta kerumitan transaksi yang terjadi di lembaga keuangan syariah. Oleh sebab itu, pengembangan sistem pelaporan keuangan syariah yang sejalan dengan prinsip syariah dan standar akuntansi yang ada menjadi langkah vital dalam mendukung transparansi serta kemajuan industri keuangan syariah secara berkelanjutan (Mulawarman et al. , 2017).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui penggunaan metode studi literatur. Pendekatan ini diterapkan untuk memahami konsep, prinsip, dan penerapan akuntansi laporan keuangan syariah dengan mengacu pada berbagai sumber ilmiah yang

[1] Rifqi Muhammad, "Studi Kritis Exposure Draft PSAK Syariah," Jurnal Aplikasi Bisnis, Vol. 7, No. 10 (2007): 815– 827.
[2] Iwan Triyuwono, "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah," Jurnal Iqtisad 4, no. 1 (2003).
[3] Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, dan Kinerja Keuangan: Studi pada Bank Syariah di Indonesia," Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 20, no. 1 (2016): 38– 46.
[4]Aji Dedi Mulawarman, Iwan Triyuwono, Gugus Irianto, dan Unti Ludigdo, "Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru," Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 1, no. 1 (2011): 61–78.

relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diambil dari jurnal ilmiah, buku akademik, dan dokumen resmi, seperti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah serta standar yang dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan dengan mempelajari berbagai sumber yang terkait dengan prinsip dasar akuntansi syariah, perbedaan antara laporan keuangan syariah dan konvensional, serta standar dalam penyusunan laporan keuangan syariah. Data yang digunakan diambil dari publikasi ilmiah yang relevan dan memiliki reputasi yang baik dalam akademik.

Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mempelajari, menginterpretasikan, dan mengorganisir informasi dari berbagai sumber literatur untuk memberikan gambaran yang teratur tentang konsep dan penerapan akuntansi laporan keuangan syariah. Hasil analisis selanjutnya akan disajikan dalam bentuk deskriptif guna menjelaskan prinsip-prinsip dasar, perbedaannya dengan sistem konvensional, serta standar-standar yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prinsip Utama Akuntansi Laporan Keuangan Syariah

Akuntansi laporan keuangan syariah adalah sistem yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, mengukur, dan menyajikan informasi keuangan, yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dalam syariah Islam. Sistem ini diterapkan oleh organisasi yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, seperti bank syariah, asuransi syariah, koperasi syariah, dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT). Akuntansi syariah berperan tidak hanya sebagai sumber informasi ekonomi untuk pengambilan keputusan, tetapi juga sebagai wujud tanggung jawab moral dan spiritual kepada Allah SWT serta kepada masyarakat (Triyuwono, 2006).[5]

Secara prinsip, akuntansi syariah didasarkan pada nilai tauhid yang memposisikan aktivitas ekonomi sebagai bagian dari ibadah. Sebagai akibatnya, setiap transaksi perlu memenuhi prinsip halal dan thayyib. Dasar-dasar akuntansi syariah terdiri dari prinsip keadilan (al-'adl), amanah, transparansi (shiddiq), keseimbangan (tawazun), dan tanggung jawab (mas'uliyah). Prinsip-prinsip itu mengharuskan pengelolaan keuangan yang transparan, adil, dan memberikan keuntungan bagi semua pihak yang terkait (Mulawarman, 2017).[6]

Dalam pelaksanaannya, akuntansi syariah tidak memperbolehkan adanya unsur riba, gharar, dan maysir dalam setiap transaksi yang dilakukan. Pendapatan lembaga keuangan syariah diperoleh melalui mekanisme pembagian hasil atau margin keuntungan yang didasarkan pada perjanjian syariah seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, dan ijarah. Perbedaan mekanisme ini mengakibatkan struktur laporan keuangan syariah memiliki ciri khas yang berbeda dibandingkan dengan sistem konvensional (Nurhayati dan Wasilah, 2015).[7]

---

[5] Iwan Triyuwono, "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah," Jurnal Iqtisad 4, no. 1 (2003).

[6] Aji Dedi Mulawarman, Iwan Triyuwono, Gugus Irianto, dan Unti Ludigdo, "Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru," Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 1, no. 1 (2011): 61–78.

[7] Sri Nurhayati dan Wasilah, Akuntansi Syariah di Indonesia (Jakarta: Salemba Empat, 2015), hlm.45.

Selain laporan neraca, laporan laba dan rugi, serta laporan arus kas, entitas syariah juga menyajikan laporan tambahan seperti laporan sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan dana sosial. Ini menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak hanya fokus pada laba, tetapi juga pada tanggung jawab sosial serta pembagian kesejahteraan kepada masyarakat (Haniffa dan Hudaib, 2010).[8]

Perbedaan antara Laporan Keuangan Syariah dan Laporan Keuangan Konvensional

Perbedaan antara laporan keuangan syariah dan konvensional dapat dianalisis melalui aspek filosofis, operasional, dan pelaporan. Dari perspektif filosofis, sistem konvensional fokus pada peningkatan keuntungan dan nilai perusahaan untuk kepentingan pemegang saham. Sebaliknya, sistem syariah menekankan prinsip keadilan, keseimbangan, dan manfaat bagi semua, sehingga tidak hanya memperhatikan investor tetapi juga kepentingan masyarakat secara keseluruhan (Triyuwono, 2006).[9]

Dari segi operasional, sistem tradisional memanfaatkan bunga sebagai alat utama dalam pembiayaan dan investasi. Dalam sistem syariah, bunga tidak diperbolehkan karena dianggap sebagai riba, sehingga diganti dengan mekanisme pembagian hasil atau margin keuntungan yang berlandaskan pada akad syariah. Perbedaan ini berdampak pada cara pencatatan, pengakuan pendapatan, dan pengukuran laba dalam laporan keuangan (Mulawarman et al. , 2017).[10]

Dalam hal pelaporan, laporan keuangan syariah mencakup komponen tambahan, seperti laporan mengenai sumber dan penggunaan dana zakat serta laporan untuk dana kebajikan. Selain itu, terdapat Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang memiliki tugas untuk memastikan bahwa aktivitas operasional lembaga keuangan sesuai dengan prinsip syariah, sehingga tingkat akuntabilitas dalam sistem syariah lebih luas daripada sistem konvensional (Arifin dan Wardani, 2016).[11]

Standar dan Implementasi Prinsip Syariah dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan syariah di Indonesia merujuk pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Syariah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Standar ini menyajikan pedoman mengenai pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi yang berlandaskan akad syariah, agar laporan keuangan yang dihasilkan bersifat relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan (Prabowo dan Jamal, 2017).[12]

Beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang mengatur transaksi syariah meliputi PSAK 102 mengenai murabahah, PSAK 105 tentang mudharabah, PSAK 106 terkait musyarakah, dan PSAK 107 mengenai ijarah. Selain itu, pelaksanaan transaksi syariah

[8] Roszaini Haniffa dan Mohammad Hudaib, "The Two Faces of Islamic Accounting," Journal of Islamic Accounting and Business Research 1, no. 1 (2010).
[9] Iwan Triyuwono, "Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan Akuntansi Syari'ah," Jurnal Iqtisad 4, no. 1 (2006).
[10] Aji Dedi Mulawarman, Iwan Triyuwono, Gugus Irianto, dan Unti Ludigdo, "Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru," Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 1, no. 1 (2011): 61–78.
[11] Johan Arifin dan Eke Ayu Wardani, "Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure dan Kinerja Keuangan," Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia 20, no. 1 (2016): 38–46.
[12] Tri Prabowo dan Kurnia Jamal, "Implementasi PSAK Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah," Jurnal Akuntansi Multiparadigma 8, no. 1 (2017).[12]

harus mematuhi fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) sebagai dasar hukum syariah dalam pelaksanaan akad (Mulyadi, 2020)[13].

Di kancah internasional, standar akuntansi syariah juga disusun oleh Organisasi Akuntansi dan Audit untuk Lembaga Keuangan Islam (AAOIFI). Dalam pelaksanaannya, penerapan standar itu di Indonesia tetap disesuaikan dengan peraturan nasional. Meskipun standar sudah ada, pelaksanaannya masih menemui berbagai tantangan, seperti kurangnya sumber daya manusia yang menguasai akuntansi syariah dan semakin rumitnya perkembangan produk keuangan syariah (Mulawarman et al. , 2017).

KESIMPULAN

Informasi keuangan yang disusun sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Sistem ini tidak hanya fokus pada keuntungan, tetapi juga menekankan pentingnya keadilan, transparansi, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap hukum Islam, sehingga mencakup dimensi ekonomi, moral, dan spiritual.

Perbedaan yang paling signifikan antara laporan keuangan syariah dan konvensional bersumber dari dasar filosofis serta cara transaksi yang digunakan. Sistem syariah tidak membolehkan praktik riba, gharar, dan maysir serta menerapkan mekanisme bagi hasil atau margin keuntungan sebagai pengganti sistem bunga. Selain itu, laporan keuangan syariah juga mencakup informasi mengenai dana sosial seperti zakat dan dana amal yang tidak ada dalam laporan keuangan konvensional.

Dalam pelaksanaannya, pembuatan laporan keuangan syariah di Indonesia mengacu pada PSAK Syariah yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan juga pada standar internasional dari AAOIFI. Walaupun standar sudah ada, implementasinya masih menghadapi kesulitan, seperti kurangnya sumber daya manusia dan rumitnya perjanjian syariah. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam akuntansi syariah menjadi sangat penting untuk mendukung penerapan laporan keuangan syariah dengan baik.

[13] Mulyadi, "Penerapan Akuntansi Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia,".

[14] Aji Dedi Mulawarman, Iwan Triyuwono, Gugus Irianto, dan Unti Ludigdo, "Menuju Teori Akuntansi Syariah Baru," Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam 1, no. 1 (2011): 61–78.

REFERENSI

Arifin, Johan., & Wardani, E. A.. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure dan kinerja keuangan. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia.

Arifin, Johan., & Wardani, Eke Ayu. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility disclosure, reputasi, dan kinerja keuangan: Studi pada bank syariah di Indonesia.

Artikel dari Jurnal Akuntansi dan Bisnis Islam (JABIS). (2015).

Haniffa, Roszaini., & Hudaib, Maliah. (2010). The two faces of Islamic accounting. Journal of Islamic Accounting and Business Research.

Jurnal Aplikasi Bisnis, 7(10), 815–827. OBJ

Muhammad, Rifqi. (2007). Studi kritis exposure draft PSAK syariah.

Mulawarman, A. D., Triyuwono, I., Irianto, G., & Ludigdo, U. (2011). Menuju teori akuntansi syariah baru.

Mulawarman, Aji Dedi., Triyuwono, Iwan., Irianto, Gugus., & Ludigdo, Unti. (2017). Menuju teori akuntansi syariah baru. Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam.

Mulyadi, Mulyadi. (2020). Penerapan akuntansi syariah pada lembaga keuangan syariah di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Pajak.

Prabowo, Tri., & Jamal, Khairul. (2017). Implementasi PSAK syariah pada lembaga keuangan syariah. Jurnal Akuntansi Multiparadigma.

Triyuwono, I. (2006). Sinergi oposisi biner: Formulasi tujuan dasar laporan keuangan akuntansi syariah.

Triyuwono, Iwan. (2006). Perspektif, metodologi, dan teori akuntansi syariah. Iqtisad: Journal of Islamic Economics.